

**PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA PESERTA
DIDIK MTs. AS-SYIFA MAKASSAR**



Skripsi diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru
RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

ALIF CIKAL MALLARANGAN
20500111111

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat/dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Makassar, 1 Maret 2015

Penyusun,

ALIF CIKAL MALLARANGAN
20500111111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi ALIF CIKAL MALLARANGAN, NIM:20500111111, mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi Program Studi Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA PESERTA DIDIK MTs. AS-SYIFA MAKASSAR", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 1 Maret 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.Si

Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، الذى علم بالقلم علم الانسان مالم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA PESERTA DIDIK MTs. AS-SYIFA MAKASSAR” ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannyalah sehingga dunia terlepas dari malapetaka kehancuran moral.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah membina perguruan tinggi Islam ini. Semoga Allah swt., tetap memberikan hidayah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini agar tetap eksis dan berjaya pada masa selanjutnya.
2. Dr. H. Salehuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang mengarahkan dan membimbing penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan pada penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.Sidan Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I. selaku pembimbing yang rela meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Asisten Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rendah hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik

akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.

6. Kedua Orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
7. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, 1Maret 2015

Penulis,

ALIF CIKAL MALLARANGAN
20500111111

ABSTRAK

Nama Penulis : ALIF CIKAL MALLARANGAN
N I M : 20500111111
Judul Skripsi : “PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA
PESERTA DIDIK MTs. AS-SYIFA MAKASSAR”

Latar belakang dari penelitian ini adalah belum tuntasnya belajar siswa Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar. Berdasarkan teori belajar Biologi, untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti mencoba menerapkan metode latihan terbimbing dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode latihan terbimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar yang terdiri dari 31 orang Siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari enam sub pokok bahasan yang terbagi menjadi tiga siklus. Dari masing-masing siklus diperoleh data berupa hasil observasi dan hasil evaluasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data-data tersebut dikumpulkan dan dikelola dengan indikator yang digunakan, apabila $\geq 85\%$ dari seluruh siswa telah memperoleh ≥ 65 , maka hipotesis diterima.

Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh persentase ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 83,87 %, pada Siklus II sebesar 87,10 %, dan pada Siklus III sebesar 96,77 %. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada tiap-tiap siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar Tahun Pelajaran 2014/2015.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI PADA PESERTA DIDIK MTs. AS-SYIFA MAKASSAR”, yang disusun oleh ALIF CIKAL MALLARANGAN, NIM :20500111111, Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 10 Oktober 2015 M, bertepatan dengan 27 Zulhijjah 1436 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 10 Oktober 2015 M
27 Zulhijjah 1436 H

DEWAN PENGUJI (Sesuai SK Dekan No.1880 Thn.2015)

Ketua	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H.M. Yusuf Rahim, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Abd. Muis Said, M.Ed	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. SALEHUDDIN, M.A
NIP :

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	4
G. Definisi Istilah	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7

A. Prestasi Belajar	7
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	10
C. Pengertian dan Hakikat Belajar	11
D. Tinjauan Islam tentang Ilmu Biologi	14
E. Hasil Belajar Biologi.....	24
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
G. Metode Latihan Terbimbing.....	35

BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
A.	Jenis Dan waktu penelitian.....	40
B.	Pendekatan Penelitia.....	40
C.	Populasi Dan sampel.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
E.	Prosedur Peneltitian.....	42
F.	Instrumen Penelitian.....	44
G.	Indikator Kerja.....	45
H.	Analisis Data.....	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A.	Hasil Penelitian	47
B.	Analisis Data.....	56
C.	Pembahasan.....	57
BAB V	PENUTUP.....	59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRANLAMPIRAN.....		62

jBAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal itu terkait dengan tujuan pendidikan yang menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Pembentukan dan pengembangan kepribadian tersebut dapat dicapai melalui latihan dan pengajaran-pengajaran yang terencana dan terarah. Terkait dengan hal tersebut, Sardiman (1996:57) menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar tujuan. Artinya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, terikat dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik etika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti (Anurrahman. 2009:33).

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ لَا كَرَمَ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al- 'Alaq: 1-5) (Departemen agama. 2005, 597).

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional (Aqib, 2002:42). Pada hakekatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus (soal) dan respons (jawab) dan pengulangan terhadap materi untuk memperbesar peluang timbulnya respons benar. Seperti pepatah “latihan menjadikan sempurna” (Edward L. Thorndike dalam Dimiyati, 2002:46). Lebih lanjut Thorndike mengemukakan beberapa dalil atau hukum yang mengakibatkan munculnya stimulus respon ini, yaitu kesiapan, hukum latihan, dan hukum akibat. Teori tersebut dinamakan teori *stimulus respon*.

Para guru perlu mengenal cara-cara memotivasi peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tetapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri (Jaynes, 2004 : 19)

Pendidikan biologi terkenal sulit dan menyebalkan. Hal itulah yang menjadi Pekerjaan Rumah (PR) bagi seorang calon guru biologi untuk membuktikan keprofesionalannya bahwa tanggapan semua itu salah. Guru biologi perlu senantiasa meningkatkan usahanya agar berbagai nilai luhur yang terkandung dalam biologi dapat disampaikan kepada peserta didiknya dengan baik. Nilai-nilai itu perlu diwarisi, dimiliki, dan dikembangkan demi kepentingan masyarakat dan pribadinya. Salah satu diantaranya adalah minat untuk mempelajarinya, sehingga nilai-nilai luhur biologi dapat tertanam dalam kebiasaan dan kehidupannya.

Sebagai ilmu dasar, Biologi seharusnya menjadi suatu pelajaran yang diminati dan disenangi oleh peserta didik. Namun kenyataannya bahwa rata-rata prestasi peserta didik pada mata pelajaran Biologi selalu rendah. Demikian halnya di MTs. As-Syifa Makassar, khususnya peserta didik kelas VII yang prestasi belajar Biologinya selalu rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada setiap pokok bahasan yang menunjukkan tidak tercapainya ketuntasan belajar peserta didik, yaitu minimal 85% peserta didik mendapat nilai minimal 6,5.

Berbicara mengenai pendidikan biologi sebagai salah satu disiplin ilmu yang sangat mendukung kemajuan suatu bangsa, maka haruslah diperjuangkan melalui suatu kegiatan pendidikan. Biologi disebut ilmu, karena dalam biologi kita sering mencari keseragaman dan menemukan adanya hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lainnya (Karso, 1993:11). Lebih lanjut Karso (1993:99) berpendapat bahwa biologi merupakan suatu pengetahuan yang mempunyai karakteristik berpikir logis, kritis, sistematis, tekun, kreatif. Diharapkan karakteristik ini dapat diwariskan kepada anak yang mempelajari biologi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan judul : **“Penerapan Metode Latihan Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan Metode Latihan Terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar Biologi Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Metode Latihan Terbimbing dalam meningkatkan

prestasi belajar Biologi pada Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar .

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah metode latihan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar .

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti peserta didik, guru, dan orang tua. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi terhadap hal-hal yang telah dan akan dilakukan. Sedangkan bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif cara pembelajaran biologi yang dapat diterapkan di sekolah. Selain itu dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara atau pendekatan-pendekatan lain dalam pembelajaran biologi guna meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian di dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Latihan Terbimbing

Latihan terbimbing artinya suatu cara mengajar yang dibimbing berdasarkan petunjuk dan penjelasan guru, baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu maupun sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku secara akademik yang dialami seorang peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

Daryanto (1998: 456) prestasi diartikan sebagai suatu hasil baik yang dicapai dari sebuah proses, seperti halnya dalam proses belajar atau menghasilkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku secara akademik setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran.

Dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa belajar terdiri dari beberapa unsur yaitu: unsur objek, unsur transparansi, serta unsur kepandaian, dan unsur latihan.

Unsur objek sebagai sesuatu yang dipelajari yang dapat berupa pengetahuan dan ilmu tertentu, unsur transparansi sebagai jalan untuk memperoleh objek yang dipelajari, unsur kepandaian sebagai hasil aktivitas memperoleh objek yang dijadikan kegiatan belajar, sedangkan unsur latihan sebagai langkah agar apa yang dipelajari dapat mencapai tujuan yang dikehendaki sebelumnya.

Lebih lanjut Daryanto (1998: 23) menjelaskan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu ; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman merupakan suatu interaksi, aksi dan reaksi antara individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar akan memberikan hasil yang terbaik jika didasarkan pada pengalaman.

Selain memiliki keempat unsur tersebut, belajar juga memiliki unsur-unsur kegiatan yang meliputi: kegiatan yang menghasilkan penangkapan yang menyangkut apa yang dipelajari, kegiatan yang dapat mengungkapkan mengenai bahan yang dipelajari, dan kegiatan yang membawa tercapainya hal yang dipelajari.

Pengertian yang menyangkut prestasi dan belajar dapat diambil suatu perumusan tentang pengertian prestasi belajar. Prestasi belajar pada dasarnya adalah:

1. Hasil yang dicapai dalam menuntut ilmu pengetahuan.
2. Hasil yang dicapai dalam menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.
3. Hasil yang dicapai dalam wujud perubahan tingkah laku seseorang akibat pengaruh usaha pendidikan.
4. Hasil yang dicapai dalam pengorganisasian pengalaman-pengalaman masa lampau atau terdahulu yang belum sempurna.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa melalui pemberian latihan dalam pengajaran pokok bahasa segitiga adalah hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan soal-soal segitiga yang telah diberikan setelah pengajaran pokok bahasan segitiga selesai diajarkan.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda “prestitie” yang artinya apa yang telah diciptakan atau hasil pekerjaan. Dalam ekonomi perhitungan yang

dimaksudkan dengan prestasi adalah produk yang telah dicapai seseorang atau daya kerja seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan belajar adalah merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik aktual maupun potensial, perubahan-perubahan mana pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru yang bertahap dalam waktu relatif lama, dimana perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha pada individu yang belajar. (Slameto, 1988).

Jadi prestasi belajar siswa merupakan keberhasilan siswa yang diperoleh dari prestasi belajarnya. Di dalam kamus berbahasa Inggris prestasi belajar diistilahkan dengan : *Achievement*, *learning achievement* dan *academic achievement*. Oleh Norman L. Munn mengartikan *achievement* adalah *present of past level performance* dan J.B Carrol mengartikan *achievement defined of learn the tesk*.

Oleh karena prestasi belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh pelajaran di suatu sekolah, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya maka akan dilakukan penilaian atau pengukuran berupa tes.

R.S. Wood Worth dan D.G Muguis dalam Ambo Enre Abdullah (1979) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan suatu alat dalam hal ini tes”. “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai murid dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan seorang siswa”.

Berdasarkan pengertian prestasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan prestasi belajar Biologi dalam penelitian, adalah kemampuan-kemampuan tentang Biologi yang telah dimiliki oleh siswa-siswa MTs As-syifa Makassar yang bersifat konkretif setelah siswa selesai belajar biologi yang meliputi : ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

B. Faktor yang mempengaruhi PBM dan prestasi belajar Biologi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat ditinjau dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berbentuk interaksi timbal balik antar keduanya.

a. Faktor-faktor dari dalam diri siswa

Siswa yang melaksanakan proses belajar, dapat diperiksa hasil-hasilnya melalui perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. (Abdurrahman, 1993). Hal ini dapat diketahui antara lain dengan membandingkan tingkat penguasaan siswa antara sebelum dan sesudah terjadi proses belajar.

Faktor utama yang terdapat pada diri siswa ialah faktor fisik atau jasmani dan faktor psikis. Faktor fisik meliputi keadaan jasmani dan panca indera, sedang psikis meliputi, minat, intelegensi, bakat, motif dan sebagainya.

b. Faktor dari luar diri siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dari ketiga lingkungan belajar yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dimana lingkungan keluarga meliputi; cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan lingkungan sekolah meliputi; metode mengajar, kurikulum, hubungan

guru dengan siswa dan sebagainya. Adapun lingkungan masyarakat meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, tempat bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan sebagainya.

C. Pengertian dan Hakikat Belajar

Komponen utama dalam proses pendidikan adalah belajar, berpikir, mengingat, dan pengetahuan. Empat istilah ini tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Beberapa pengertian dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.
3. Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.
4. Belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi.
5. Belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman (Mahmud, 2010:61).

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, Syaiful Bahri. 2011:13)

Pengertian belajar menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand:

Learning as a relatively permanent change in behavior traceable to experience and practice” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan)

Pengertian belajar menurut Cliffond T. Morgan:

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu)(Mustaqim,2012:33).

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik etika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak perna dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti (Anurrahman. 2009:33).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ لَا كَرَمَ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-'Alaq: 1-5) (Departemen agama. 2005, 597).

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan –perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel, 1999:53). Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Purwanto. 2009:38-39).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. (Dimiyati & Mudjiono 2002: 7)

Menurut Hilgard dan Brower dalam Hamalik (1992: 45) menyatakan belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991: 2).

Howard L. Kingsley mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, Syaiful Bahri. 2011: 13).

D. Tinjauan Islam Tentang Ilmu Biologi

Untuk mewujudkan generasi Islami, dibutuhkan pembinaan dan pendidikan dalam ilmu biologi, pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam ajaran Islam, sebab anak termasuk bagian yang penting dalam ajaran Islam,. Sehubungan dengan hal tersebut al-qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Perintah menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa neraka itu apabila ditinjau dari segi pendidikan, ialah tuntutan kepada semua orang beriman untuk mendidik diri dan keluarganya, untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan dari perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan manusia kepada kesesatan, perebuatan-perbuatan yang menarik kepada durhaka kepada Allah yang akhirnya akan berakibat pada penderitaan yaitu siksa neraka.

Hadits Nabi SAW mengajarkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ
صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw bersabda: apabila manusia meninggal dunia terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara ; shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tuanya”(HR. Muslim)

Hadits nabi tersebut mengajarkan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah menjadikan anak untuk bertabiat shaleh yang tahu berterima kasih kepada kedua orang tuanya, dan hadits tersebut juga memberikan kabar gembira kepada para orang tua bahwa pendidikan anak yang sukses merupakan amal yang pahalanya terus mengalir walaupun yang bersangkutan telah meninggal dunia.

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan kepada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidaklah semudah teori, karena seorang pendidik diuntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini untuk menghindari terjadinya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu,

anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan melalui porosnya.

Seorang pendidik harus mengetahui kondisi perkembangan anak lingkungannya dan kesukaannya, untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak, sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongeng dan sejenisnya.

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap anak didik untuk mengarahkan agar pertumbuhan jasmani dan rohani anak tidak bertentangan, menyimpang dari ajaran Islam, sehingga pendidikan anak diberikan mencakup keseluruhan aspek dan berusaha untuk mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi. Adapun tujuan pendidikan Islam, adalah mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan semangat, intelek rasional dan perasaan serta kepekaan tubuh. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak dalam perwujudan ketundukannya yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh ummat manusia.

Setiap proses pendidikan, diperlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa

sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya membentuk kepribadian yang shaleh sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran agama Islam itu sendiri bersifat sempurna, namun permasalahannya dengan cara atau metode bagaimana ajaran yang telah sempurna itu diajarkan dan ditanamkan kepada anak-anak didik. Harus diakui bahwa penggalian aspek metode dan metode bagi pendidikan anak masih lemah, sehingga terus-menerus harus ditingkatkan lagi.¹

Menurut T. Handayu pilihan buku (cerita) yang benar bisa menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan cerita, bahwa anak yang dibesarkan dengan kisah-kisah tentang kemampuan tokoh mengatasi berbagai tantangan hidup, akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad tinggi dalam memperjuangkan tujuan.²

E. Pengertian Hasil Belajar

Di dalam pendidikan, hasil belajar merupakan faktor yang amat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru, karena hasil belajar yang dicapai peserta didik menunjukkan seberapa jauh peserta didik telah menguasai materi pelajaran dan mencerminkan pula berhasil tidaknya guru dalam mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka setiap proses dan hasilnya perlu dievaluasi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai peserta didik sebagai hasil pelajaran(Nasution MA.1989:61).

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto. 2009:44).

Hasil belajar peserta didik dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum matakuliah atau bidang studi (Nasution.1989:61).

Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah (Wina Sanjaya, 2008: 229). Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individual dengan lingkungan yang disadari.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, yang belajar tidak dapat kita saksikan. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga

¹ T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Solo : Era Intermotode cerita, 2001), Hal. 17

² *Ibid*, Hal. 103

menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor (Wina Sanjaya, 2008: 229).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995: 3).

(Dian Sukmara, 2007; 50) pendapat-pendapat tentang belajar antara lain dikemukakan oleh:

- a. Skinner menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progressif.
- b. Menurut Eshaplin belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- c. Hintzman juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia, hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
- d. Wittig juga mengemukakan idenya bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam /keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.
- e. Menurut Reber belajar merupakan suatu pengetahuan atau suatu perubahan kemampuan beraksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.
- f. Baggs menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya dan

atau pengabsahan terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah dipelajarinya.

Secara sederhana dapat kita tafsirkan bahwa *belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang atau sekelompok orang sebagai pengembangan fungsi-fungsi potensial yang dimilikinya secara utuh dan terpadu serta relatif menetap yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap), Psikomotorik (tingkah laku)* (Maman Fathurrahman, 2007: 15).

Pada mulanya teori-teori belajar dikembangkan oleh para ahli psikologi dan dicobakan tidak langsung kepada manusia di sekolah, melainkan menggunakan percobaan dengan binatang. Pada tingkat perkembangan berikutnya, baru para ahli mencurahkan perhatiannya pada proses belajar-mengajar untuk manusia di sekolah. Sehubungan dengan uraian di atas, maka kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai proses psikologi, terjadi di dalam diri seseorang, karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori belajar tentang belajar antara lain.

a) Teori Gestalt

Teori Gestalt dikembangkan oleh Koffa, Kohler dan Wertheimer. Menurut teori Gestalt, belajar adalah proses pengembangan insight. Insight adalah pemahaman terhadap hubungan antara bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Berbeda dengan teori behavioristik yang menganggap belajar atau tingkah laku itu bersifat mekanistik sehingga mengabaikan atau mengingkari peranan insight. Teori Gestalt justru menganggap bahwa insight adalah inti pembentukan tingkah laku.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang teori belajar ini di bawah ini disajikan beberapa prinsip penerapannya (Nasution, 1982: 34).

a. Belajar itu berdasarkan keseluruhan

Makna dari prinsip ini adalah bahwa pembelajaran itu bukanlah berangkat dari fakta-fakta, akan tetapi mesti berangkat dari suatu masalah. Melalui masalah itu peserta didik dapat mempelajari fakta

b. Anak yang belajar merupakan keseluruhan

Prinsip ini mengandung perhatian bahwa membelajarkan anak itu bukanlah hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mengembangkan pribadi anak seutuhnya. Apa arti kemampuan intelektual manakala tidak diikuti oleh diikuti sikap yang baik atau tidak diikuti oleh pengembangan seluruh potensi yang ada dalam diri anak.

c. Belajar Berkat “insight”

Telah dijelaskan bahwa individu. belajar insight adalah pemahaman terhadap hubungan antar-bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Dengan demikian, maka belajar itu akan terjadi manakala dihadapkan kepada suatu persoalan yang harus dipecahkan.

d. Belajar berdasarkan pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang dapat memberikan arti dan makna kehidupan setiap perilaku individu. Belajar adalah melakukan reorganisasi pengalaman-pengalaman masa lalu yang secara terus-menerus disempurnakan.

b) Teori Konstruktivisme

Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal akan tetapi, proses mengkontruksi pengetahuan melalui pengalaman. Biaget berpendapat, bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema. Skema terbentuk karena pengalaman. Proses penyempurnaan skema dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penyempurnaan skema dan akomodasi adalah proses mengubah skema yang sudah ada hingga terbentuk berkat pengalaman peserta didik.

Pandangan piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran kontekstual. Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberitahuan orang lain, tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan yang demikian akan mudah dilupakan dan tidak fungsional.

c) Teori Belajar R. Gagne

Terhadap masalah belajar, gegne memberikan dua defenisi, yaitu:

1. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruktur.

Mulai masa bayi manusia mengadakan interaksi dengan lingkungan, tetapi baru dalam bentuk “sensori-motor coordination”. Kemudian ia mulai belajar berbicara dan menggunakan bahasa. Kesanggupan untuk menggunakan bahasa ini penting artinya untuk belajar.

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai melalui proses belajar. Baik tidaknya belajar yang dicapai seseorang tergantung pada proses belajar itu sendiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Menurut Benjamin S. Bloom (1966:7) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Abdurrahman, Mulyono, 2003: 38).

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dikuasai dari materi yang telah diajarkan mencakup tiga kemampuan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bloom dalam Sudjana (2007: 22-32) bahwa tingkat kemampuan atau penugasan yang dapat dikuasai oleh peserta didik mencakup tiga aspek yaitu salah satunya adalah kemampuan kognitif (*kognitif domain*) yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dari pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari 1) pengetahuan (*knowledge*) mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. 2) pemahaman (*comprehension*), mengacu pada kemampuan, memahami makna materi. 3) penerapan (*aplication*), 4) analisis (*analysis*), 5) sintesis (*synthesis*), 6) evaluasi (*evaluation*).

F. Hasil Belajar biologi

Hasil belajar biologi merupakan suatu yang dicapai melalui proses belajar biologi. Baik tidaknya hasil belajar yang dicapai seseorang tergantung pada proses belajar itu sendiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Mata pelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif dengan menggunakan biologi serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Melalui pelajaran biologi diharapkan para peserta didik memperoleh pengalaman dalam membentuk kemampuan untuk bernalar deduktif kuantitatif matematis berdasar pada analisis kualitatif dengan menggunakan berbagai konsep dan prinsip biologi (Depdiknas, 2002a: 6).

Biologi dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk sehingga dalam pembelajarannya harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu salah satunya melalui kegiatan praktik. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan praktik, peserta didik melakukan olah pikir dan juga olah tangan.

Kegiatan praktik adalah percobaan yang ditampilkan guru atau peserta didik dalam bentuk demonstrasi maupun percobaan oleh peserta didik yang berlangsung di laboratorium atau tempat lain.

Pada pelajaran biologi hasil belajar biasanya dinilai dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai seseorang berdasarkan tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar biologi dalam penelitian ini merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar biologi. Kecakapan tersebut menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar biologi.

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa hasil belajar itu adalah sesuatu yang telah dilakukan, yang dipelajari, sesuatu yang dikaji, dianalisis dan diciptakan oleh seseorang dalam bidang-bidang tertentu.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui seberapa besar tolak ukur kemampuan daripada peserta didik terhadap kegiatan belajarnya. Tentu yang dimaksud di sini adalah kemampuan maksimum yang dicapai oleh peserta didik sebagai akibat dari suatu kegiatan.

Seseorang dikatakan telah belajar jika dirinya telah terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan melalui suatu proses tertentu. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang positif yaitu adanya peningkatan yang dicapai akibat pengetahuan yang diperolehnya. Namun perubahan yang terjadi karena pertumbuhan, perkembangan dan kematangan bukanlah karena hasil pengukuran tes yang dilakukan. Tinggi rendahnya hasil belajar menunjukkan kualitas dan sejauh mana bahan pelajaran telah dikuasai oleh peserta didik. Perkembangan dan kematangannya akan terjadi dengan sendirinya. Akibat dorongan dari dalam diri peserta didik secara naluri.

Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar banyak diartikan dan didefinisikan oleh para ahli dengan rumusan kalimat yang berbeda, namun pada hakikatnya prinsip dan tujuannya sama. Ada beberapa pandangan tentang belajar diantaranya:

Menurut Slameto (2010: 2) bahwa:

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri, perubahan yang terjadi dalam diri sendiri seseorang begitu banyak baik sifat maupun jenisnya, karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.”.

Selanjutnya menurut Winkel (Riyanto, 2010:5) belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

L.B Curzon (Sahabuddin) mengemukakan definisi belajar sebagai berikut:

“The apprent modification of persons behavior thoroughhis activities and experiences so that his knowledge, skill and attitudes, including modes adjustment towards his environment are changed more or less parmenently”.

Yang artinya bahwa belajar itu adalah modifikasi yang tampak dan perilaku seseorang melalui kegiatan dan pengalaman-pengalaman, sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikapnya termasuk penyesuaian cara-cara terhadap lingkungan yang berubah-ubah sedikit banyaknya permanen.

Dari pendapat para ahli yang dikemukakan di atas tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dimaksudkan dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Komponen utama dalam proses pendidikan adalah belajar, berpikir, mengingat, dan pengetahuan. Empat istilah ini tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.

Beberapa pengertian dapat kita lihat sebagai berikut:

6. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
7. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.
8. Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.
9. Belajar adalah proses munculnya atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi.
10. Belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman (Mahmud, 2010:61).

Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, Syaiful Bahri. 2011:13)

Pengertian belajar menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand:

Learning as a relatively permanent change in behavior traceable to experience and practice” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan)

Pengertian belajar menurut Cliffond T. Morgan:

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu)(Mustaqim,2012:33).

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik etika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti (Anurrahman. 2009:33).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ لَا يُحَرِّمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS Al-‘Alaq: 1-5) (Departemen agama. 2005, 597).

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah

aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan –perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel, 1999:53). Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman (Purwanto. 2009:38-39).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. (Dimiyati & Mudjiono 2002: 7)

Menurut Hilgard dan Brower dalam Hamalik (1992: 45) menyatakan belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991: 2).

Howard L. Kingsley mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya

yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, Syaiful Bahri. 2011: 13).

Di dalam pendidikan, hasil belajar merupakan faktor yang amat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru, karena hasil belajar yang dicapai peserta didik menunjukkan seberapa jauh peserta didik telah menguasai materi pelajaran dan mencerminkan pula berhasil tidaknya guru dalam mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka setiap proses dan hasilnya perlu dievaluasi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai peserta didik sebagai hasil pelajaran(Nasution MA.1989:61).

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto. 2009:44).

Hasil belajar peserta didik dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum matakuliah atau bidang studi (Nasution.1989:61).

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai melalui proses belajar. Baik tidaknya belajar yang dicapai seseorang tergantung pada proses belajar itu sendiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Menurut Benjamin S. Bloom (1966:7) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Abdurrahman, Mulyono, 2003: 38).

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dikuasai dari materi yang telah diajarkan mencakup tiga kemampuan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bloom dalam Sudjana (2007: 22-32) bahwa tingkat kemampuan atau penugasan yang dapat dikuasai oleh peserta didik mencakup tiga aspek yaitu salah satunya adalah kemampuan kognitif (*kognitif domain*) yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dari pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari 1) pengetahuan (*knowledge*) mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. 2) pemahaman (*comprehension*), mengacu pada kemampuan, memahami makna materi. 3) penerapan (*aplication*), 4) analisis (*analysis*), 5) sintesis (*synthesis*), 6) evaluasi (*evaluation*).

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2003:54-60), mengatakan bahwa prestasi belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal), dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal).

1. Faktor Internal

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Sedangkan cacat tubuh itu dapat berupa buta, tuli, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga bisa mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh, maka belajarnya juga akan terganggu.

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, serta kematangan, dan kesiapan. Faktor inteligensi atau kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, karena hal ini menentukan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Kemudian perhatian juga dapat menjamin hasil belajar yang baik, sehingga siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan juga prestasi belajar siswa ini dapat

dipengaruhi oleh faktor minat dan bakat. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Faktor motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir. Motif-motif ini ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan. Sedangkan kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dalam pelajaran. Kemudian faktor kesiapan juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Faktor Kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh. Sedangkan kelelahan rohani ini dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar-anggota keluarga,

suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, serta pelajaran dan waktu.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

H. Metode Latihan Terbimbing

Metode latihan merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memberikan suatu keterampilan yang tertentu. Terbimbing di sini artinya proses belajar mengajar yang dibimbing berdasarkan petunjuk dan penjelasan guru. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan melalui pembiasaan (Aqib, 2002: 97). Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, maka latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, pada mulanya kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa menjadi sempurna (Sudjana, 2000: 87).

Untuk meningkatkan prestasi belajar maka akan dicoba dengan menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dimana arti CBSA itu adalah sistem belajar mengajar dengan menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar.

CBSA merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas sebab sebenarnya semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan pada diri anak didik, meskipun kadar keaktifannya itu berbeda-beda (Usman, 2003: 23).

1). Langkah-Langkah Metode Latihan

Langkah-langkah metode latihan antara lain:

- a. Dalam pelaksanaan latihan hendaknya guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau salah arah dalam menyelesaikan soal.
- b. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- c. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- d. Memberikan dorongan terutama bagi siswa lambat atau kurang bergairah mengerjakan latihan.
- e. Guru memberikan penilaian untuk memotivasi belajar siswa.

2). Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan

Metode latihan memiliki kelebihan dan kelemahan (Sagala, 2005: 217-218), yaitu:

- a. Kelebihannya antara lain:
 - Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
 - Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
 - Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

b. Kelemahannya antara lain:

- Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- Membentuk kebiasaan yang kaku, karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi.
- Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

c. Cara-cara mengatasi kelemahan metode latihan antara lain:

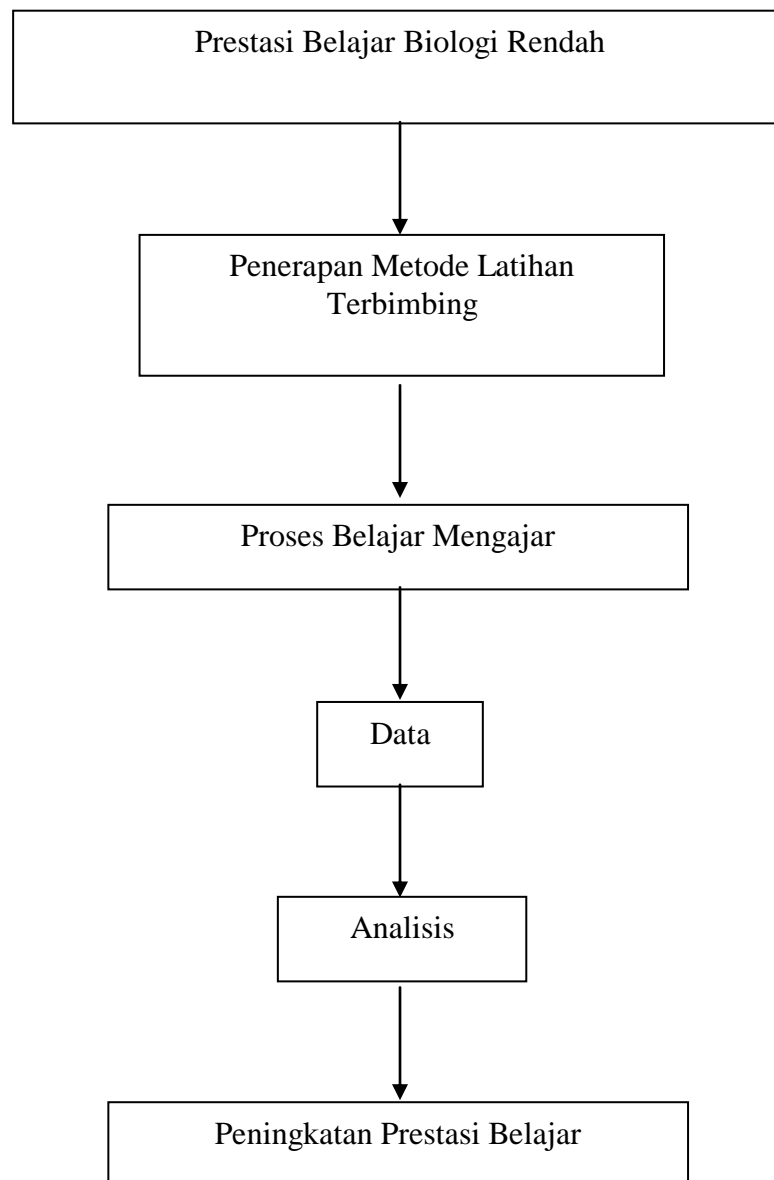
- Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- Latihan harus memiliki arti yang luas.
- Masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.
- Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan.
- Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.

I. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami suatu proses belajar. Prestasi yang dimaksud di sini adalah prestasi siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, khususnya dalam konsep segitiga. Karena konsep segitiga ini merupakan segi bangun datar yang paling sederhana.

Sebagai ilmu dasar, biologi seharusnya menjadi satu pelajaran yang diminati oleh siswa. Namun kenyataannya bahwa rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran biologi selalu rendah. Sejalan dengan hal itu, maka guru mata pelajaran biologi dituntut agar mampu mensiasati keadaan tersebut, dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan.

Peneliti akan mencoba menerapkan metode latihan terbimbing dalam proses belajar yang akan dilaksanakan. Dimana dengan penerapan metode latihan terbimbing ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagan atau skema kerangka berpikir ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada madrasah Tsanawiah (MTs) As-syifa pusat makassar dibawah naungan Cipta Gemilang Indonesia (YCGI) adapun lokasi penelitian bertempat di Jln.nuri baru lr.314 no.19 kelurahan. bontorannu kecamatan.mariso

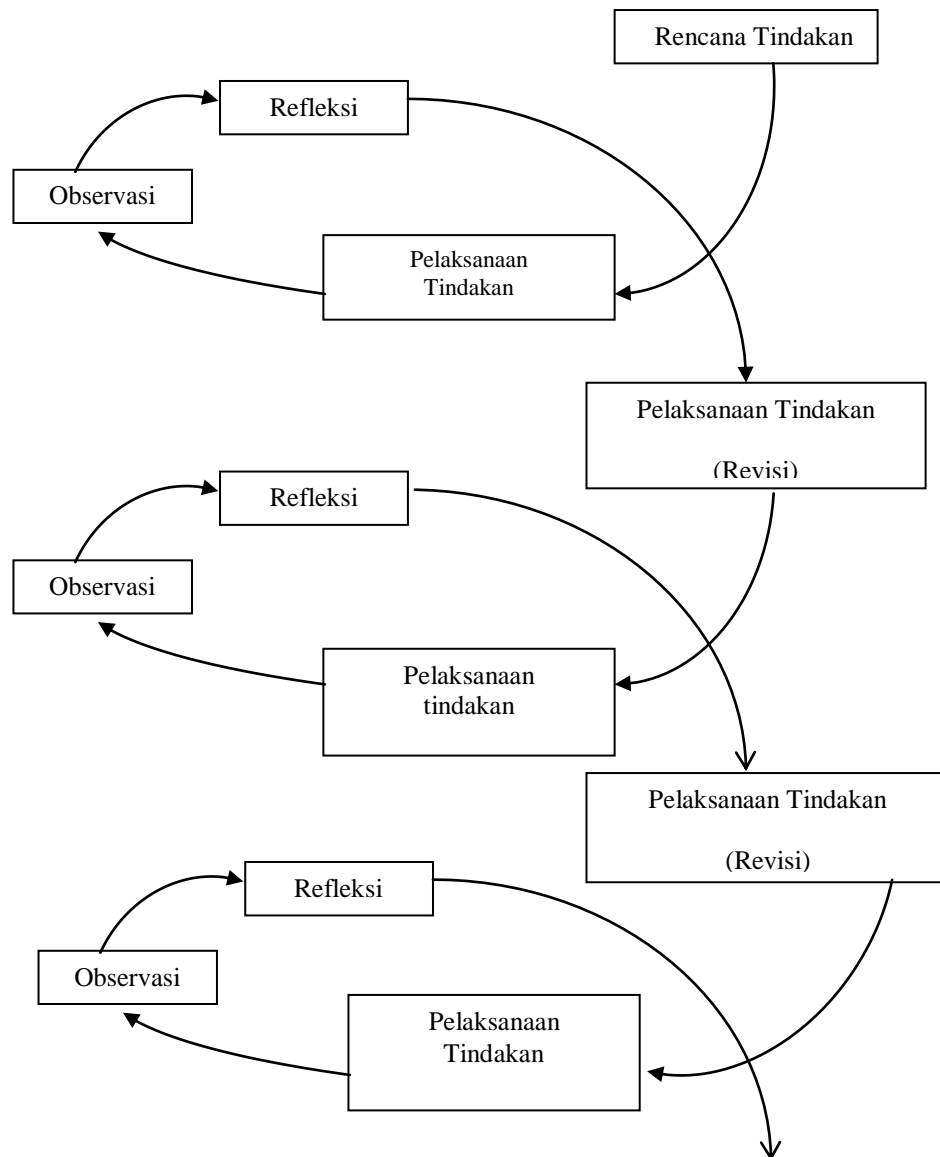
B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan alasan untuk memperoleh data dari evaluasi belajar siswa. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh data dari hasil observasi yang akan memberikan jawaban tentang kemampuan dan motivasi, serta prestasi siswa terhadap proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Wibawa, 2004 : 9).

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart (DepDikNas, 2005 : 3) yang terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Diagram alur desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber : DepDikBud, 1996:6)

C. Populasi Dan Sampel

Agar tujuan penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan maka dari populasi jumlah siswa pada sekolah ini 150 orang terdiri dari 5 rombel yaitu kelas IIV 2 rombel, kelas IIIV 2 rombel, dan kelas IX 1 rombel. Demi efisiensi dan efektivitas penelitian ini maka hanya diteliti satu kelas saja sebagai sampel yaitu di kelas IIV /1 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang Populasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- 1 Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes yang telah disiapkan.
- 2 Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan metode observasi. Data hasil observasi ini diperoleh dari data yang telah diisi oleh observer pada lembar observasi dari jurnal yang dibuat guru.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur PTK yang terdiri dari tiga siklus. Dimana siklus pertama dua kali pertemuan, siklus kedua dan ketiga terdiri dari tiga kali pertemuan. Pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dialokasikan dalam 20 jam pelajaran yang terdiri dari 8 kali pertemuan dan dalam satu minggu 2 kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dan 3 jam pelajaran, dengan demikian dalam satu minggu terdapat 5

jam pelajaran. Masing-masing jam pelajaran adalah 45 menit, sehingga satu subpokok bahasan diberikan dalam waktu 90 menit atau 2 jam pelajaran.

Prosedur setiap siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Pada siklus ini yang akan dibahas adalah dua subpokok bahasan, yaitu : jenis-jenis segitiga, jumlah sudut segitiga.

a). Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- Membuat skenario pembelajaran yang merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran.
- Menyusun lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- Memberikan soal-soal latihan yang telah disediakan.
- Membuat evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pokok bahasan segitiga.

b). Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan Skenario Pembelajaran yang telah direncanakan.

c). Observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sebagai objek dalam kegiatan ini adalah rekan guru atau kepala sekolah.

d). Refleksi

Hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis sehingga dari hasil tersebut guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah mengefektifkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang segitiga.

2. Siklus kedua dan ketiga

Prosedur pada siklus kedua dan ketiga pada dasarnya sama dengan siklus pertama. Hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dan siklus ketiga dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus kedua, yang diketahui dari hasil observasi dan tes siswa yang telah dianalisis. Subpokok bahasan yang akan dibahas pada siklus kedua adalah keanekaragaman makhluk hidup dan ciri-ciri makhluk hidup. Sedangkan pada siklus ketiga yang akan dibahas adalah membedakan antara hewan dan tumbuhan serta mengelompokkan makhluk hidup.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 1998: 137).

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti yang disetujui guru dengan berpedoman pada kurikulum dan buku paket biologi.

2. Observasi penelitian

Instrumen ini dirancang dalam bentuk pedoman pengamatan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

3. Angket Respons Siswa

Angket respons siswa terhadap penerapan metode latihan terbimbing. Angket ini diberikan untuk mengetahui respon siswa setelah selesai tindakan pada siklus terakhir.

G. Indikator Kerja

Sebagai indikator dalam penelitian ini adalah jika siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ lebih besar atau sama dengan 85% pada tes yang diberikan maka belajar dinyatakan tuntas artinya penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar . Dan jika siswa yang mendapat nilai $\geq 6,5$ lebih kecil dari 85% pada tes yang diujikan sampai pada siklus ketiga maka hipotesis tidak diterima, artinya penerapan metode latihan terbimbing tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar .

Prosentase ketuntasan didapat dengan rumus sebaagai berikut :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang mendapat nilai } 65}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Sedangkan rata-rata diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

H. Analisis Data

Analisis akan dilakukan dengan cara analisis deskriptif yang meliputi mean, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari setiap siklus yang dilakukan. Analisis secara deskriptif digunakan untuk mencari kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran pada masing-masing siklus. Untuk data prestasi dianalisis dengan mencari ketentuan belajar baik ketuntasan klasikal maupun individual. Tuntas secara klasikal maksudnya apabila tercapai persentase ketuntasan 85%, sedangkan tuntas secara individual maksudnya apabila siswa mencapai nilai 65.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari tanggal 12 Desember sampai 12 Februari 2015. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berasal dari hasil evaluasi yang akan dipaparkan dalam masing-masing Siklus.

1. Prestasi Siswa

Data prestasi siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada tiap-tiap siklus, yaitu siklus I, II, dan III.

Tabel 4.1 Data Prestasi Siswa Pada Tiap Siklus

No. Urut Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	2	2	3
1.	75	60	90
2.	70	80	85
3.	100	80	100
4.	80	70	100
5.	85	85	80
6.	55	65	80
7.	80	75	90
8.	80	95	95
9.	60	80	95
10.	90	100	100
11.	100	90	80
12.	70	85	80
13.	60	50	75
14.	65	75	90
15.	40	70	90
16.	100	90	70
17.	65	60	60
18.	75	100	80

Lanjutan Tabel

1	2	3	4
19.	80	75	95
20.	70	90	80
21.	100	95	80
22.	90	90	75
23.	55	60	80
24.	100	90	70
25.	80	90	65
26.	85	85	70
27.	80	80	80
28.	65	80	75
29.	80	100	100
30.	100	85	90
31.	80	80	90

2. Paparan Data Tindakan

a. Siklus I (Pertama)

1). Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Persiapan ini meliputi:

- Pembuatan perangkat belajar berupa Rencana Pembelajaran (Lampiran 1), Lembar Observasi (Lampiran 2), Soal-soal Evaluasi (Lampiran 3).
- Koordinasi dengan guru bidang studi yang bertindak sebagai pengamat (Observer) dalam proses belajar mengajar.
- Melakukan evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pokok bahasan Keanekaragaman makhluk hidup

2). Pelaksanaan Tindakan

- Pelaksanaan tindakan pada Siklus I yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan selama 4 x 45 menit dilanjutkan dengan evaluasi 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran. Namun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan belum maksimal atau belum sesuai dengan harapan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Kemudian proses pembelajaran juga belum sesuai dengan rencana pembelajaran, karena masih ada bagian dari rencana pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru dan siswa, sehingga belum mencerminkan kegiatan pembelajaran yang aktif. Namun sebelum lanjut ke Siklus berikutnya, peneliti melakukan bimbingan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65 secara khusus.

3). Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa pada pertemuan pertama dalam proses pembelajaran masih harus dibenahi karena masih ada siswa yang belum aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Kemudian pada pertemuan kedua, hanya sebagian kecil saja dari siswa yang aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Untuk lebih lengkapnya, data dapat dilihat pada lampiran 2

4). Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapat nilai maksimal 65 adalah 83,87 % kurang dari 85 % yang terdiri dari 26 orang siswa. Ini berarti bahwa indikator penelitian belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) siswa yang hanya mampu menyerap materi 40 %, 55%, 60%. Sehingga sebelum lanjut ke siklus berikutnya dilakukan upaya perbaikan terlebih dahulu dengan melakukan bimbingan secara individual atau secara khusus kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65.

5). Hasil Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini peneliti bersama observer mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan Siklus I. Sebagai acuan dalam Siklus ini adalah hasil observasi dan evaluasi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada Siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi terhadap tindakan yang diberikan pada Siklus I, maka diberikan tindakan pada Siklus II dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan, antara lain:

- a). Pemberian apersepsi kepada siswa masih kurang, ini disebabkan karena pada Siklus I pertemuan pertama. Jadi, mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya dan menyampaikan beberapa konsep penting yang belum dikuasai siswa tidak dilaksanakan.
- b). Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, selanjutnya diadakan perbaikan maupun penyempurnaan dalam pelaksanaan tindakan Siklus selanjutnya setelah dikonsultasikan dengan observer yaitu dengan cara berusaha melakukan bimbingan pada saat siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan.
- c). Pada saat menutup kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan seefisien mungkin. Hal ini disebabkan karena banyaknya waktu yang tersita pada saat latihan. Untuk itu, peneliti harus menggunakan waktu seefisien mungkin pada Siklus berikutnya.

b. Siklus II (Kedua)

1). Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II juga sama dengan Siklus I, akan tetapi pada Siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada Siklus I. Peneliti melakukan penelitian kembali atau mempersiapkan kembali hal-hal pokok sebelum melakukan tindakan II, karena pada Siklus sebelumnya masih ada siswa yang

belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah:

- a). Pembuatan perangkat belajar berupa Rencana Pembelajaran (Lampiran 4), Lembar Observasi (Lampiran 5), Soal-soal Evaluasi (Lampiran 6).
- b). Koordinasi dengan guru bidang studi yang bertindak sebagai pengamat (Observer) dalam proses belajar mengajar.
- c). Melakukan evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pokok bahasan segitiga.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada dua kali pertemuan selama 4x45 menit yang dilanjutkan dengan evaluasi 2x45 menit. Pelaksanaan tindakan yang diterapkan pada Siklus II dilakukan dengan memperhatikan beberapa perbaikan dari Siklus I. Pelaksanaan tindakan Siklus II telah menunjukkan kesesuaian antara tindakan yang diinginkan dengan pelaksanaan tindakan ini, karena pembelajaran tersebut telah mencerminkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan harapan yang ingin dicapai pada penelitian tersebut.

3). Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru dan siswa telah bertindak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, guru telah

membimbing siswa menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari.

4). Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapat nilai minimal 65 adalah 87,10% lebih besar dari 85% yang terdiri dari 27 orang. Ini berarti bahwa indikator penelitian telah menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar. Namun demikian, masih terdapat empat siswa yang hanya mampu menyerap 50% dan 60%. Sebelum lanjut ke Siklus III, perlu dilakukan bimbingan secara individual atau secara khusus kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65.

5). Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi Siklus II, maka pada Siklus III guru harus lebih maksimal untuk membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan pada saat mengerjakan soal-soal latihan.

Beberapa masukan penting yang dapat dijadikan acuan pelaksanaan Siklus selanjutnya setelah dikonsultasikan dengan observer antara lain sebagai berikut : bimbingan dan motivasi yang diberikan peneliti harus diutamakan pada siswa yang belum mengerti supaya bertanya dan memotivasi siswa untuk menjawab soal latihan bila ditunjuk oleh guru.

c. Siklus III (Ketiga)**1). Perencanaan**

Perencanaan Siklus III sama dengan perencanaan Siklus I dan II yaitu:

- a). Pembuatan perangkat belajar berupa Rencana Pembelajaran (Lampiran 7), Lembar Observasi (Lampiran 8), Soal-soal Evaluasi (Lampiran 9).
- b). Koordinasi dengan guru bidang studi yang bertindak sebagai pengamat (Observer) dalam proses belajar mengajar.
- c). Melakukan evaluasi berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pokok bahasan Keanekaragaman makhluk hidup.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus III dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan selama 6x45 menit dilanjutkan dengan evaluasi 2x45 menit. Pelaksanaan tindakan Siklus III telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah menunjukkan kesesuaian antara tindakan yang diinginkan dengan pelaksanaan penelitian ini, karena pembelajaran tersebut telah mencerminkan kegiatan pembelajaran yang memperbanyak latihan untuk mengerjakan soal-soal baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran.

3). Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 27 dan 28 terlihat bahwa guru dan siswa telah bertindak sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru telah memperbanyak waktu mengerjakan soal-soal latihan untuk siswa.

4). Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada siklus III menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapat nilai minimal 65 adalah 96,77% yang terdiri dari 30 orang siswa. Ini berarti bahwa penelitian ini telah menunjukkan tercapainya ketuntasan belajar. Namun demikian, masih terdapat satu siswa yang kurang mampu menyerap materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu mendapatkan bimbingan secara individual atau memberikan soal untuk dikerjakan sebagai latihan sehingga siswa tersebut benar-benar tuntas dalam belajar.

5). Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi Siklus III, guru lebih maksimal lagi untuk membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan pada saat mengerjakan soal latihan. Ini terbukti dari hasil evaluasi yang meningkat menjadi 96,77%. Jadi standar yang ditargetkan telah tercapai.

B. Analisis Data

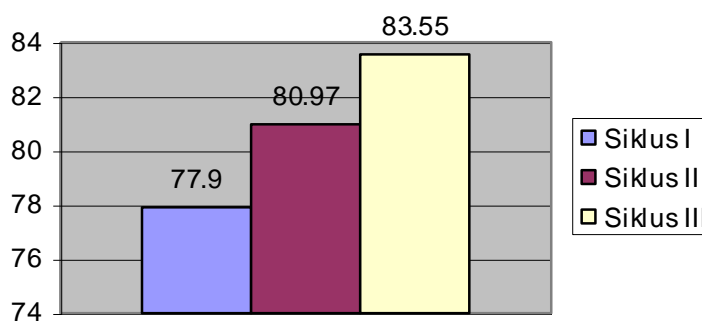
Hasil analisis data ini berupa hasil evaluasi prestasi siswa, terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel. 4.2 Hasil Analisis Prestasi Siswa

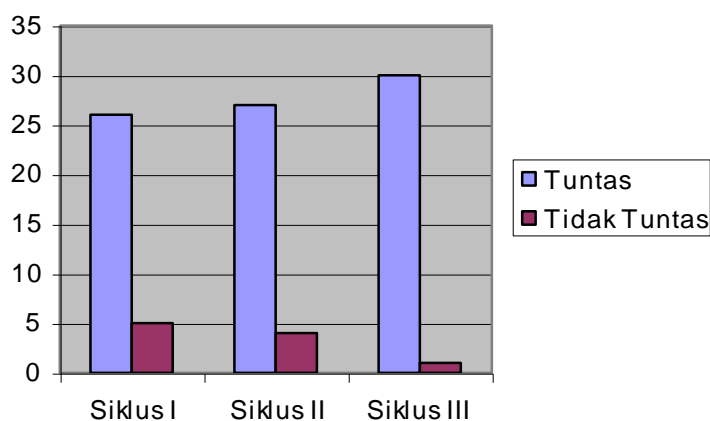
No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai tertinggi	100	100	100
2.	Nilai terendah	40	50	60
3.	Nilai rata-rata	77,90	80,97	83,55
4.	Jumlah peserta tes	31	31	31
5.	Jumlah siswa yang tuntas	26	27	30
6.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	4	1
7.	Persentase siswa yang tuntas	83,87 %	87,10 %	96,77 %
8.	Persentase siswa tidak tuntas	16,13 %	12,90 %	3,23 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Ini terlihat dengan jelas pada Tabel 4.2 bahwa nilai rata-rata pada Siklus I, II, dan III mengalami peningkatan yaitu Siklus I sebanyak 77,90; Siklus II sebanyak 80,97; dan Siklus III sebanyak 83,55. Kemudian nilai terendah siswa juga mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus. Siklus I nilai terendahnya 40, Siklus II 50, dan Siklus III 60.

Untuk lebih jelasnya, gambaran peningkatan prestasi siswa tersebut terlihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2



Gambar 4.1 Histogram Hasil Nilai Rata-rata Siswa



Gambar 4.2 Histogram Hasil Persentase Siswa

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas I₅ Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar melalui penerapan metode latihan terbimbing telah mengalami peningkatan dari Siklus I, II dan III.

Pada Siklus I hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 77,90 dengan persentase ketuntasan 83,87 %. Hasil evaluasi Siklus I berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Menurut Nurkancana, 1986 ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Belum tuntasnya hasil belajar disebabkan karena faktor pendekatan belajar, yaitu siswa belum melaksanakan strategi belajar dengan maksimal.

Pada Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih ditekankan strategi dalam membimbing siswa pada saat mengerjakan soal-soal latihan. Rata-rata siswa sebesar 80,97 dan hasil

evaluasi menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 87,10 %. Jadi, target yang diterapkan telah tercapai.

Dalam Siklus III persentase ketuntasannya sebesar 96,77 % dengan rata-rata siswa 83,55. Pada Siklus III ini, siswa telah melaksanakan strategi belajar yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, dengan menerapkan metode latihan terbimbing, maka siswa lebih aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Dan hasil evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan, karena dengan metode latihan terbimbing dapat mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa. Sagala (2005: 217) mengemukakan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan pendapat bahwa metode latihan terbimbing dapat menuntaskan belajar Peserta didik Kelas VII MTs. As-Syifa Makassar. Ketuntasan ini didapat dari persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada Siklus I sebesar 83,87 %, pada Siklus II sebesar 87,10 %, dan pada Siklus III sebesar 96,77 %. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dan tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dilaksanakan, hendaknya guru memperhatikan dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari metode Evaluasi tersebut.
2. Siswa yang ingin meningkatkan prestasi belajar Biologinya, hendaknya lebih banyak menyelesaikan soal-soal Evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sulistyono, Dkk. 2004. Seri Inspirasi Sains. SLTP Kelas I. Jakarta: Ganeca Exact.
- Aqib Zainal, 2002. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendikia.
- Arikunto Suharsimi, 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 1998. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo.
- Dimiyati, Mudjiono, 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaynes H Judith, 2004. Hasrat untuk Belajar. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Karso, Dkk, 1993. Dasar-dasar Pendidikan MIPA. Jakarta: Depdikbud
- Karim Dkk, 2008. Membuka Cakrawala Alam Sekitar. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurkancana Wayan, Sumartana, 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwoko Dkk, 2002. IPA Terpadu Kelas 1 SLTP. Bogor: Yudhistira
- Riyanto Yatim, 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC (Surabaya Intellectual Club).
- Sagala, Syaiful, 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto Karti, Dkk, 2003. Teknologi Pembelajaran. Surabaya: SIC (Surabaya Intellectual Club).

Sudjana Nana, 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Team Didaktik Metodik IKIP Surabaya, 1981. Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM. Jakarta: CV Rajawali.

Team Pelatih Proyek PGSM, 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: DepDikNas.

Usman Uzer, 2003. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibawa Basuki, 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: DepDikNas.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Mts As-syifa
Kelas / Semester : VII (tujuh)/Semester II
Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi waktu : 2 X 40'

Standar Kompetensi : 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup.
2. Menyebutkan ciri-ciri makhluk tak hidup.
3. Mengetahui reaksi tumbuhan terhadap rangsangan.
4. Menentukan ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan pengamatan.
5. Membuat laporan ciri-ciri makhluk hidup berdasar hasil observasi.
6. Menjelaskan perbedaan antara hewan dan tumbuhan.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :
Disiplin (*Discipline*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)

Materi Pembelajaran : Ciri-ciri Makhluk Hidup

Metode Pembelajaran : Model

- Direct Instruction (DI)
- Cooperative Learning

Metode

- Diskusi kelompok
- Observasi

Langkah-langkah Kegiatan

a. Kegiatan Pendahuluan

- . Motivasi dan apersepsi
 - Apakah perbedaan antara batu dengan ayam?
 - Mengapa tumbuhan putri malu akan mengatup daunnya bila tersentuh?
- . Prasyarat pengetahuan
 - Apakah ciri-ciri makhluk hidup?
 - Apakah perbedaan antara hewan dan tumbuhan?

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup.
- ☞ Menyebutkan ciri-ciri makhluk tak hidup.
- ☞ Mengetahui reaksi tumbuhan terhadap rangsangan.
- ☞ Menentukan ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan pengamatan.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) jalan-jalan ke halaman sekolah untuk mencatat apa saja yang ditemukan.
- ☞ Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya menyebutkan perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan ciri-ciri makhluk hidup.
- ☞ Wakil tiap kelompok diminta mengambil tumbuhan putri malu, batang korek api dan air.
- ☞ Guru mempresentasikan langkah kerja untuk melakukan eksperimen mengetahui reaksi tumbuhan putri malu terhadap rangsangan sentuh.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok melakukan eksperimen sesuai dengan langkah kerja yang telah dijelaskan oleh guru.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mengamati satu pot tanaman yang subur dan mendiskusikan mengapa di sekeliling tumbuhan induk banyak tumbuhan yang kecil-kecil.
- ☞ Guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen menanam kacang hijau, satu pot diletakkan di tempat terang dan satu lagi di tempat gelap.
- ☞ Setelah 4-5 hari kemudian, peserta didik secara berkelompok diminta mengamati dan membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.
- ☞ Guru memeriksa eksperimen yang dilakukan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan perbedaan antara hewan dan tumbuhan.
- ☞ Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyimpulkan hasil percobaan.
- ☞ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal.
- ☞ Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Guru memberikan tugas rumah, peserta didik diminta untuk mengamati makhluk hidup dalam daftar berikut:
 - jamur yang tumbuh pada roti
 - biji yang sedang berkecambah
 - daun pada pohon yang masih hidup
 - tanaman berbunga
 - cacing tanah
 - ikan
 - katak
 - diri kamu sendiri

Tuliskan masing-masing ciri makhluk hidup yang dapat kalian amati.

Sumber Belajar

- a. Buku IPA Terpadu
- b. Alat dan bahan praktikum
- c. Lingkungan

Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Tes tertulis	PG	Berikut ini ciri yang bukan hanya dimiliki oleh makhluk hidup yaitu ...

<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan ciri-ciri makhluk hidup berdasar hasil observasi • Membedakan ciri tumbuhan dan hewan 	Tes kinerja	Ter unjuk kerja produk Uraian	a. tumbuh membesar b. memerlukan sumber energi c. memerlukan oksigen untuk pembakaran d. beradaptasi terhadap lingkungan* Pilihlah tiga makhluk hidup yang ada di sekitar dan lidentifikasilah ciri-cirinya minimum 4 ciri, dan buatlah laporannya!
	Tes tertulis		Manakah di antara ciri-ciri makhluk hidup yang dapat dipakai untuk membedakan hewan dan tumbuhan?

Contoh Instrumen:

- Contoh tes unjuk kerja produk
Mengetahui reaksi tumbuhan putri malu terhadap rangsangan sentuhan dan air.

Jenis rangsangan	Bagian tumbuhan yang diberi rangsangan	Reaksi tumbuhan
Sentuhan	Ujung daun	
	Pangkal daun	
	Batang	
Tetesan air	Ujung daun	
	Pangkal daun	
	Batang	

- Contoh tes PG
Zat-zat sisa metabolisme yang harus dikeluarkan dari tubuh kita sebagai berikut, *kecuali...*
 - urin (air seni)
 - karbon dioksida
 - kelenjar pencernaan
 - keringat
- Contoh tes uraian
Apakah tujuan makhluk hidup berkembang biak?

Lampiran 4 : RPP Siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: Mts As-syifa
Kelas / Semester	: VII (tujuh)/Semester II
Mata Pelajaran	: IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi waktu	: 4 X 40'
Standar Kompetensi	: 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.
Kompetensi Dasar	: 6.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki.
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik dapat: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan tujuan klasifikasi makhluk hidup.2. Menjelaskan dasar klasifikasi makhluk hidup.3. Mengelompokkan hewan berdasarkan bentuk luar tubuh sebagai dasar klasifikasi.4. Mengetahui klasifikasi makhluk hidup menurut Carolus Linnaeus.5. Mengetahui sistem klasifikasi 5 kingdom.6. Menuliskan nama ilmiah makhluk hidup.7. Menjelaskan tujuan kunci determinasi.
❖ Karakter siswa yang diharapkan :	Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)
Materi Pembelajaran	: Klasifikasi Makhluk Hidup
Metode Pembelajaran	: Model <ol style="list-style-type: none">- Direct Instruction (DI)- Cooperative Learning Metode <ol style="list-style-type: none">- Diskusi kelompok- Observasi
Langkah-langkah Kegiatan	
Pertemuan pertama dan kedua :	
a. Kegiatan Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none">• Motivasi dan apersepsi<ol style="list-style-type: none">- Bagaimana cara mengelompokkan makhluk hidup?- Apakah nama ilmiah dari tanaman padi?	

- Prasyarat pengetahuan
 - Apakah dasar klasifikasi makhluk hidup?
 - Bagaimana aturan untuk menulis nama ilmiah makhluk hidup?
- Pra eksperimen
 - Berhati-hatilah menggunakan peralatan laboratorium.

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan tujuan klasifikasi makhluk hidup.
- ☞ Menjelaskan dasar klasifikasi makhluk hidup.
- ☞ Mengelompokkan hewan berdasarkan bentuk luar tubuh sebagai dasar klasifikasi.
- ☞ Mengetahui klasifikasi makhluk hidup menurut Carolus Linnaeus.
- ☞ Mengetahui sistem klasifikasi 5 kingdom.
- ☞ Menuliskan nama ilmiah makhluk hidup.
- ☞ Menjelaskan tujuan kunci determinasi.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) jalan-jalan ke halaman sekolah untuk mencatat makhluk hidup yang ditemukan.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan tujuan klasifikasi makhluk hidup.
- ☞ Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk menentukan dasar dari klasifikasi makhluk hidup (berdasarkan ukuran tubuh, lingkungan tempat tinggal, manfaat dan jenis makanan).
- ☞ Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk mengambil cawan petri, pinset, kaca pembesar, belalang, kumbang, kupu-kupu, capung, udang, semut, lalat, laba-laba dan kaki seribu.
- ☞ Guru mempresentasikan langkah kerja untuk melakukan eksperimen mengelompokkan hewan berdasarkan bentuk luar tubuh sebagai dasar klasifikasi.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok melakukan eksperimen sesuai dengan langkah kerja yang telah dijelaskan oleh guru.
- ☞ Guru memeriksa eksperimen yang dilakukan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan kelemahan dari beberapa dasar klasifikasi makhluk hidup yang telah ditentukan sebelumnya.
- ☞ Guru menjelaskan dasar klasifikasi makhluk hidup menurut Carolus Linnaeus dan sistem klasifikasi 5 kingdom.

- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan beberapa kelebihan dari dasar klasifikasi makhluk hidup menurut Carolus Linnaeus dan sistem klasifikasi lima kingdom.
- ☞ Guru menjelaskan aturan tata nama ilmiah makhluk hidup dan memberikan beberapa contoh nama ilmiah makhluk hidup.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok berdiskusi untuk menuliskan nama ilmiah makhluk hidup yang ditemui di sekitar sekolah.
- ☞ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal.
- ☞ Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- ☞ Guru menjelaskan tujuan adanya kunci determinasi dan memberikan contoh kunci determinasi untuk menempatkan makhluk hidup ke dalam suatu kingdom.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

Sumber Belajar

- a. Buku IPA Terpadu
- b. Alat dan bahan praktikum
- c. Lingkungan

Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Membedakan makhluk	Ter tertulis	PG	Ciri yang dengan mudah untuk

<p>hidup yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri khusus kehidupan yang dimilikinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pentingnya dilakukan klasifikasi makhluk hidup • Membuat perbandingan ciri-ciri khusus tiap kingdom dalam sistem 3 kingdom • Mengklasifikasi beberapa makhluk hidup di sekitar berdasar ciri yang diamati 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p> <p>Uji petik kerja produk</p>	<p>membedakan antara kadal dan katak yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> kepala kulit alat gerak* ekor <p>Apa sajakah keuntungan yang dapat kita peroleh dengan adanya pengklasifikasian makhluk hidup?</p> <p>Buatlah tabel perbandingan untuk menunjukkan ciri-ciri khusus tiap kingdom dalam sistem 3 kingdom berdasar sel penyusunnya!</p> <p>Dari gambar hewan yang sudah tersedia klasifikasikan berdasar ciri yang dapat diamati dan buatlah tabel klasifikasinya!</p>
---	--	---	--

Lampiran 7 : Siklus 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	Mts As-syifa
Kelas / Semester	:	VII (tujuh)/Semester II
Mata Pelajaran	:	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Alokasi waktu	:	4 X 40'
Standar Kompetensi	:	6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup.
Kompetensi Dasar	:	6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.
Tujuan Pembelajaran	:	<p>Peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian sel.2. Menjelaskan bagian-bagian sel.3. Membedakan sel tumbuhan dan sel hewan.4. Mengamati bagian-bagian sel tumbuhan dan sel hewan.5. Menjelaskan pengertian jaringan.6. Menyebutkan macam-macam jaringan pada vertebrata dan manusia.7. Menyebutkan macam-macam jaringan pada tumbuhan.8. Mengenali jaringan-jaringan yang terdapat pada tumbuhan.9. Menjelaskan fungsi dari macam-macam jaringan.10. Menjelaskan pengertian organ.11. Menyebutkan macam-macam organ pada vertebrata dan manusia.12. Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan.13. Menjelaskan fungsi dari macam-macam organ.14. Menjelaskan pengertian sistem organ.15. Menyebutkan macam-macam sistem organ pada vertebrata dan manusia.16. Menyebutkan macam-macam sistem organ pada tumbuhan.17. Menjelaskan fungsi dari macam-macam sistem organ.18. Menjelaskan hubungan antara sel, jaringan, organ dan sistem organ penyusun tubuh
❖ Karakter siswa yang diharapkan :		<p>Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)</p>
Materi Pembelajaran	:	Keragaman Pada Sistem Organisasi Kehidupan

- Metode Pembelajaran** : Model
- Direct Instruction (DI)
 - Cooperative Learning
- Metode
- Diskusi kelompok
 - Observasi
 - Eksperimen

Langkah-langkah Kegiatan

PERTEMUAN PERTAMA

a. Kegiatan Pendahuluan

- Motivasi dan apersepsi
 - Tahukah kalian bahwa telur ayam merupakan sel berukuran raksasa?
 - Bagaimana air dan garam-garam mineral mengalir dari akar sampai ke daun?
- Prasyarat pengetahuan
 - Apakah yang dimaksud dengan sel?
 - Apakah fungsi dari jaringan xilem?
- Pra eksperimen
 - Berhati-hatilah menggunakan peralatan laboratorium.

b. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan pengertian sel.
- ☞ Menjelaskan bagian-bagian sel.
- ☞ Membedakan sel tumbuhan dan sel hewan.
- ☞ Mengamati bagian-bagian sel tumbuhan dan sel hewan.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan pengertian sel.
- ☞ Peserta didik memperhatikan model replika sel tumbuhan dan sel hewan yang dibawa oleh guru.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok (dibimbing oleh guru) mendiskusikan bagian-bagian sel tumbuhan dan sel hewan.

- ☞ Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk mengambil cotton bud atau pembersih telinga, gelas benda, gelas penutup, pipet, mikroskop dan metilen biru.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok mendapat lembar eksperimen yang memuat langkah kerja untuk melakukan eksperimen mengetahui bagian-bagian sel tumbuhan dan sel hewan.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok melakukan eksperimen sesuai dengan langkah kerja yang terdapat pada lembar eksperimen.
- ☞ Guru memeriksa eksperimen yang dilakukan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok mendiskusikan perbedaan sel tumbuhan dan sel hewan.
- ☞ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal.
- ☞ Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan pengertian jaringan.
- ☞ Guru mempresentasikan langkah kerja untuk melakukan eksperimen mengenal jaringan-jaringan yang terdapat pada tumbuhan.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok melakukan eksperimen sesuai dengan langkah kerja yang telah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan gelas benda, gelas penutup, silet, pipet, gabus, mikroskop dan daun tumbuhan.
- ☞ Guru memeriksa eksperimen yang dilakukan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum. Jika masih ada peserta didik atau kelompok yang belum dapat melakukannya dengan benar, guru dapat langsung memberikan bimbingan.
- ☞ Peserta didik dalam setiap kelompok mendiskusikan fungsi dari macam-macam jaringan pada tumbuhan, vertebrata dan manusia.
- ☞ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara klasikal.
- ☞ Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

PERTEMUAN KEDUA

a. Kegiatan Pendahuluan

- . Motivasi dan apersepsi
 - Jaringan apa sajakah yang menyusun mata?
 - Tubuh manusia terdiri dari berapa sistem organ?
- . Prasyarat pengetahuan
 - Apakah yang dimaksud dengan organ?
 - Apakah yang dimaksud dengan sistem organ?

b. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan pengertian organ.
- ☞ Menyebutkan macam-macam organ pada vertebrata dan manusia.
- ☞ Menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan.
- ☞ Menjelaskan fungsi dari macam-macam organ.
- ☞ Menjelaskan pengertian sistem organ.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan pengertian organ dan menyebutkan macam-macam organ pada tumbuhan, vertebrata dan manusia.
- ☞ Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya mengenai fungsi dari macam-macam organ pada tumbuhan, vertebrata dan manusia.
- ☞ Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- ☞ Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- ☞ Peserta didik memperhatikan model replika organ pada tumbuhan, vertebrata dan manusia yang dibawa oleh guru.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan pengertian sistem organ dan menyebutkan macam-macam sistem organ pada tumbuhan, vertebrata dan manusia.
- ☞ Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan fungsi dari sistem organ pada tumbuhan, vertebrata dan manusia.
- ☞ Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi secara di depan kelas.

- ☞ Guru menanggapi hasil diskusi peserta didik dan memberikan informasi yang sebenarnya.
- ☞ Peserta didik memperhatikan model replika sistem organ pada tumbuhan, vertebrata dan manusia yang dibawa oleh guru.
- ☞ Guru menjelaskan urutan terbentuknya organisasi kehidupan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebagai umpan balik terhadap pemahaman materi.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik.
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman kegiatan.
- ☞ Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.

Sumber Belajar

- a. Buku IPA Terpadu
- b. Buku referensi yang relevan
- c. Alat-alat praktikum

Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
• Mendeskripsikan keragaman tingkat sel berdasarkan hasil pengamatan menggunakan mikroskop	Tes unjuk kerja produk	Uji petik kerja produk	Deskripsikan keragaman bentuk sel berdasarkan hasil pengamatan preparat awetan daun yang telah tersedia menggunakan mikroskop!
• Mendeskripsikan keragaman tingkat jaringan menurut sel-sel penyusunnya	Tes tertulis	Uraian	Deskripsikan karakteristik sel penyusun jaringan palisade pada daun!
• Mendeskripsikan keragaman tingkat organ dan sistem organ berdasarkan hasil pengamatan	Tes tertulis	Uraian	Amatilah bunga "Kembang Sepatu" dan kemukakan apa saja nama organ penyusunnya!
• Mengkaitkan hubungan antara sel, jaringan, organ dan sistem organ penyusun tubuh	Tes tertulis	Uraian	Kemukakan jaringan penyusun organ daun yang paling banyak mengandung klorofil!

LAMPIRAN 2 : LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 1

NO	Nomor Induk	JK	KOMPONEN YANG DI AMATI							
			A	B	C	D	E	F	G	H
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	0910.001	L	x	v	x	x	x	x	x	x
2	0910.002	L	v	x	x	x	v	x	x	v
3	0910.003	P	v	x	v	x	v	x	x	v
4	0910.004	P	x	v	v	v	x	x	x	x
5	0910.005	P	v	v	x	v	x	v	v	v
6	0910.006	L	v	v	x	v	v	v	v	v
7	0910.007	L	v	v	v	x	x	x	x	x
8	0910.008	L	x	v	v	x	v	v	v	x
9	0910.009	L	v	v	x	x	x	x	v	x
10	0910.010	P	v	v	v	x	v	v	x	x
11	0910.011	P	v	v	v	v	v	v	x	x
12	0910.012	L	x	x	x	v	v	v	x	v
13	0910.013	P	v	x	x	v	x	x	x	v
14	0910.014	P	v	v	v	v	x	x	v	v
15	0910.015	L	x	x	v	v	x	x	v	x
16	0910.016	L	v	x	v	v	x	v	v	v
17	0910.017	P	x	v	x	v	v	x	x	x
18	0910.018	P	v	v	x	x	x	x	x	x
19	0910.019	P	x	v	v	v	v	v	x	x
20	0910.020	L	v	x	x	v	v	x	v	v
21	0910.021	L	v	v	x	x	x	x	v	v
22	0910.022	P	v	v	x	x	x	x	v	x
23	0910.023	L	v	x	v	x	x	x	x	v
24	0910.024	P	x	v	x	v	x	x	x	v
25	0910.025	P	v	v	v	x	x	v	x	v
26	0910.026	L	v	x	v	x	v	v	v	x
27	0910.027	L	v	x	x	x	x	v	x	v
28	0910.028	P	v	v	v	x	x	x	x	v
29	0910.029	P	x	v	x	x	v	v	v	v
30	0910.030	P	v	x	v	v	v	x	x	v
31	0910.031	L	v	v	x	x	x	v	x	v
	JUMLAH		23	20	15	15	13	13	12	18

LANJUTAN LAMPIRAN 2

KETERANGAN LEMBAR KOLOM OBSERVASI :

- A : Kehadiran siswa
- B : Memperhatikan penjelasan guru
- C : Peserta didik yang aktif membaca atau memahami materi
- D : Menjawab pertanyaan atau bertanya pada guru
- E : Aktif berbicara mengemukakan pendapat atau menanggapi teman
- F : Memperhatikan teman pada saat berbicara mengemukakan pendapat
- G : Menanggapi jawaban teman atau menemukan ide
- H : Melakukan kegiatan lain

LAMPIRAN 5 : LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 2

NO	Nomor Induk	JK	KOMPONEN YANG DI AMATI							
			A	B	C	D	E	F	G	H
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	0910.001	L	x	v	x	v	x	x	x	x
2	0910.002	L	v	x	x	v	v	x	v	x
3	0910.003	P	v	x	v	x	v	v	x	v
4	0910.004	P	v	v	v	v	x	x	v	x
5	0910.005	P	v	v	x	v	x	v	v	v
6	0910.006	L	v	v	x	v	v	v	v	v
7	0910.007	L	v	v	v	x	x	x	x	x
8	0910.008	L	x	v	v	x	v	v	v	x
9	0910.009	L	v	v	x	v	x	v	v	x
10	0910.010	P	x	v	v	x	v	v	x	x
11	0910.011	P	v	v	v	v	v	v	v	x
12	0910.012	L	x	v	x	v	v	v	x	v
13	0910.013	P	v	x	x	v	x	x	v	v
14	0910.014	P	v	v	v	v	v	x	v	v
15	0910.015	L	v	v	v	v	x	v	v	x
16	0910.016	L	v	x	v	v	v	v	v	x
17	0910.017	P	v	v	x	v	v	x	v	x
18	0910.018	P	v	v	x	x	x	x	x	x
19	0910.019	P	v	v	v	v	v	v	v	x
20	0910.020	L	v	v	x	v	v	x	v	x
21	0910.021	L	v	v	x	x	x	v	v	v
22	0910.022	P	v	v	x	v	v	x	v	x
23	0910.023	L	v	v	v	x	x	v	x	v
24	0910.024	P	v	v	x	v	x	x	v	x
25	0910.025	P	x	v	v	x	v	v	x	v
26	0910.026	L	v	x	v	v	v	v	v	x
27	0910.027	L	v	v	x	v	x	v	x	v
28	0910.028	P	v	v	v	v	v	x	x	v
29	0910.029	P	v	v	v	x	v	v	v	x
30	0910.030	P	v	x	v	v	v	x	v	v
31	0910.031	L	v	v	x	v	x	v	x	v
	JUMLAH		26	25	23	22	18	19	19	13

LANJUTAN LAMPIRAN 5

KETERANGAN LEMBAR KOLOM OBSERVASI :

- A : Kehadiran siswa
- B : Memperhatikan penjelasan guru
- C : Peserta didik yang aktif membaca atau memahami materi
- D : Menjawab pertanyaan atau bertanya pada guru
- E : Aktif berbicara mengemukakan pendapat atau menanggapi teman
- F : Memperhatikan teman pada saat berbicara mengemukakan pendapat
- G : Menanggapi jawaban teman atau menemukan ide
- H : Melakukan kegiatan lain

LAMPIRAN 8 : LEMBAR OBSERVASI SIKLUS 3

NO	Nomor Induk	JK	KOMPONEN YANG DI AMATI							
			A	B	C	D	E	F	G	H
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	0910.001	L	v	x	v	v	v	v	x	x
2	0910.002	L	v	v	v	v	x	v	v	x
3	0910.003	P	v	x	v	v	v	x	v	x
4	0910.004	P	v	v	v	x	v	v	x	v
5	0910.005	P	v	v	v	v	v	x	v	x
6	0910.006	L	v	v	x	v	x	v	v	v
7	0910.007	L	v	v	v	v	v	v	v	v
8	0910.008	L	v	v	v	x	v	v	v	x
9	0910.009	L	v	v	v	v	v	v	v	x
10	0910.010	P	v	v	x	v	x	v	v	x
11	0910.011	P	v	v	v	x	v	v	x	x
12	0910.012	L	v	v	v	v	v	v	v	x
13	0910.013	P	x	v	v	v	v	v	x	v
14	0910.014	P	v	x	v	v	x	v	v	v
15	0910.015	L	v	v	v	v	v	v	v	x
16	0910.016	L	v	v	v	v	v	v	v	x
17	0910.017	P	v	v	v	v	v	v	v	x
18	0910.018	P	v	v	v	v	v	x	v	x
19	0910.019	P	v	v	x	v	x	v	v	x
20	0910.020	L	v	v	v	v	v	v	v	x
21	0910.021	L	v	v	v	v	v	x	v	x
22	0910.022	P	v	v	x	v	v	v	v	v
23	0910.023	L	v	v	v	v	v	v	v	x
24	0910.024	P	v	v	v	x	v	v	x	v
25	0910.025	P	v	v	x	v	x	x	v	x
26	0910.026	L	v	v	v	v	v	v	v	x
27	0910.027	L	v	v	v	v	v	v	v	x
28	0910.028	P	v	v	v	v	v	v	v	x
29	0910.029	P	v	v	v	v	v	v	v	x
30	0910.030	P	v	v	v	x	v	v	v	x
31	0910.031	L	v	v	v	v	v	x	v	v
	JUMLAH		29	28	27	26	25	25	26	7

LANJUTAN LAMPIRAN 8

KETERANGAN LEMBAR KOLOM OBSERVASI :

- A : Kehadiran siswa
- B : Memperhatikan penjelasan guru
- C : Peserta didik yang aktif membaca atau memahami materi
- D : Menjawab pertanyaan atau bertanya pada guru
- E : Aktif berbicara mengemukakan pendapat atau menanggapi teman
- F : Memperhatikan teman pada saat berbicara mengemukakan pendapat
- G : Menanggapi jawaban teman atau menemukan ide
- H : Melakukan kegiatan lain

Lampiran 3 : Siklus 1

LEMBAR SOAL-SOAL EVALUASI/ ULANGAN HARIAN 1

Mata Pelajaran : IPA Biologi

Nama siswa :

Kelas / Semester : VII / II

Waktu : 2 x 45 menit

Hari / Tanggal :

Soal pilihan ganda

1. Berikut ini ciri yang bukan hanya dimiliki oleh makhluk hidup yaitu ...
 - a. tumbuh membesar
 - b. memerlukan sumber energi
 - c. memerlukan oksigen untuk pembakaran
 - d. beradaptasi terhadap lingkungan
2. Salah satu ciri makhluk hidup yang bertujuan untuk mempertahankan kelestarian jenisnya adalah.....
 - a) Peka terhadap rangsangan
 - b) Mengeluarkan zat sisa
 - c) Berkembang biak
 - d) Tumbuh
3. Keluarnya keringat dan urine adalah salah satu ciri makhluk karena makhluk hidup mempunyai ciri.....
 - a) Peka terhadap rangsangan
 - b) Mengeluarkan zat sisa
 - c) Berkembang biak
 - d) Tumbuh
4. Zat-zat sisa metabolisme yang harus dikeluarkan dari tubuh kita sebagai berikut, *kecuali...*
 - a. urin (air seni)
 - b. karbon dioksida
 - c. kelenjar pencernaan
 - d. keringat

Soal esai

1. Pilihlah tiga makhluk hidup yang ada di sekitar dan lidentifikasilah ciri-cirinya minimum 4 ciri, dan buatlah laporannya!
 2. Manakah di antara ciri-ciri makhluk hidup yang dapat dipakai untuk membedakan hewan dan tumbuhan?
 3. Apa yang dimaksud iribilitas?
 4. Jelaskan manfaat makhluk hidup dengan memiliki sifat iribilitas!
 5. Apakah tujuan makhluk hidup berkembang biak?
-
6. Bagaimana reaksi tumbuhan putri malu terhadap rangsangan ,sentuhan dan air.

Jenis rangsangan	Bagian tumbuhan yang diberi rangsangan	Reaksi tumbuhan
Sentuhan	Ujung daun	
	Pangkal daun	
	Batang	
Tetes air	Ujung daun	
	Pangkal daun	
	Batang	

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs As-syifa

Makassar,... 2015
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam

(Drs.Mallarangan)

(Alif Cikal.M)

Lampiran 6 : Siklus 2

LEMBAR SOAL-SOAL EVALUASI/ ULANGAN HARIAN 2

Mata Pelajaran : IPA Biologi

Nama siswa :

Kelas / Semester : VII / II

Hari / Tanggal :

Soal pilihan ganda

1. Ciri yang dengan mudah untuk membedakan antara kadal dan katak yaitu
 - a. kepala
 - b. kulit
 - c. alat gerak
 - d. ekor
2. Siapakah pencetus atau yg petama kali menemukan teori klasifikasi makhluk hidup
 - a) Mendel
 - b) Corolus linneus
 - c) Giorgia Baglivia
 - d) Jan Ingenhouse
3. Urutan takson tumbuhan dari kelompok terbesar ke kelompok terkecil adalah.....
 - a) Kindom-filum-bangsa-kelas-suku-marga-jenis
 - b) Kindom-filum-kelas-bangsa-suku-marga-jenis
 - c) Kindom-division-kelas-bangsa-suku-marga-jenis
 - d) Kindom-division--bangsa-kelas-suku-marga-jenis
4. Semakin dekat hubungan kekerabatan ,maka semakin banyak.....
 - a) Perbedaan sifatnya
 - b) Persamaan sifatnya
 - c) Keunikannya
 - d) Keragamannya
5. Penulisan nama latin padi yang tepat adalah.....
 - a) Oryza sativa
 - b) oryza sativa
 - c) Oriza Sativa
 - d) Oryza sativa

Lanjutan lampiran 6 siklus 2

Soal esai

1. Apa sajakah keuntungan yang dapat kita peroleh dengan adanya pengklasifikasian makhluk hidup?
2. Buatlah tabel perbandingan untuk menunjukkan ciri-ciri khusus tiap kingdom dalam sistem 3 kingdom berdasar sel penyusunnya!
3. Tuliskan teori corolus linneus tentang pentingnya mengklasifikasikan makhluk hidup!
4. Dari gambar hewan yang sudah tersedia klasifikasikan berdasar ciri yang dapat diamati dan buatlah tabel klasifikasinya

**Mengetahui,
Kepala MTs As-syifa**

**Makassar,... 2015
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam**

(Drs.Mallarangan)

(Alif Cikal.M)

LEMBAR SOAL-SOAL EVALUASI/ PRAKTIKUM 3

Mata Pelajaran : IPA Biologi

Nama siswa :

Kelas / Semester : VII / II

Waktu : 2 x 45 menit

Hari / Tanggal :

Soal pengamatan dlm praktikum

1. Deskripsikan keragaman bentuk sel berdasarkan hasil pengamatan preparat awetan daun yang telah tersedia menggunakan mikroskop!
2. Deskripsikan karakteristik sel penyusun jaringan palisade pada daun!
3. Amatilah bunga "Kembang Sepatu" dan kemukakan apa saja nama organ penyusunnya!
4. Kemukakan jaringan penyusun organ daun yang paling banyak mengandung klorofil!

**Mengetahui,
Kepala MTs As-syifa**

**Makassar,... 2015
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Alam**

(Drs.Mallarangan)

(Alif Cikal.M)